

3.1 Jenis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan in depth interview, dokumentasi. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengalaman, interpretasi, serta makna hidup seseorang yang mengalaminya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen penyelenggaraan program imunisasi khususnya imunisasi difteri di tingkat puskesmas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 9 informan, terdiri dari Kepala Puskesmas Bulak, programmer imunisasi, bidan dan perawat. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil penelitian kajian manajemen penyelenggaraan program imunisasi difteri di Puskesmas Bulak Kota Surabaya terdiri dari perencanaan serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan program imunisasi di Puskesmas Bulak yang dilakukan terdiri dari menentukan jumlah sasaran berdasarkan jumlah bayi di tiap kampung, menentukan target cakupan, menghitung kebutuhan vaksin sesuai dengan jumlah bayi yang akan diimunisasi, dan untuk perencanaan kebutuhan alat suntik, safety box serta peralatan cold chain tidak dilakukan karena telah ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sehingga petugas imunisasi tidak merasa berkewajiban menghitung kebutuhan peralatan tersebut. Pelayanan program imunisasi di Puskesmas Bulak dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Permasalahan pada pelaksanaan yang belum berjalan dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih dan belum pernah mengikuti pelatihan teknis pelayanan imunisasi dan adanya keterlambatan pelaporan hasil capaian imunisasi dari bidan ke Kepala Puskesmas. Monitoring program imunisasi telah dilakukan setiap bulan oleh Kepala Puskesmas Bulak, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pertemuan di Puskesmas yaitu melalui lokakarya mini dan lokakarya bulanan yang dihadiri oleh pihak internal puskesmas. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode

penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan masalah yang diamati dan melakukan pendekatan dengan objek yang diteliti serta wawancara mendalam untuk memperoleh data-data dalam bentuk ucapan-ucapan atau kata-kata dari seseorang yang dijadikan informan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pelayanan Program Masyarakat Pada Program Imunisasi Dalam Pencegahan Difteri di wilayah surabaya. Berikut ini fokus penelitian, pengertian serta teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Surveilans Difteri Adalah pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan terhadap penyakit difteri melalui kegiatan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta disseminasi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan dalam bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit difteri .Dalam menyikapi terjadinya peningkatan kasus Difteri, masyarakat dianjurkan untuk memeriksa status imunisasi putra- putrinya untuk mengetahui apakah status imunisasinya sudah lengkap sesuai jadwal.

Pencegahan utama Difteri adalah dengan imunisasi. Indonesia telah melaksanakan Program imunisasi - termasuk imunisasi Difteri - sejak lebih 5 dasa warsa. Vaksin untuk imunisasi Difteri ada 3 jenis, yaitu vaksin DPT-HB- Hib, vaksin DT, dan vaksin Td yang diberikan pada usia berbeda. Imunisasi Difteri diberikan melalui Imunisasi Dasar pada bayi (di bawah 1 tahun) sebanyak 3 dosis vaksin DPT-HB-Hib dengan jarak 1 bulan. Selanjutnya, diberikan Imunisasi Lanjutan (booster) pada anak umur 18 bulan sebanyak 1 dosis vaksin DPT-HB-Hib; pada anak sekolah tingkat dasar kelas-1 diberikan 1 dosis vaksin DT, lalu pada murid kelas-2 diberikan 1 dosis vaksin Td, kemudian pada murid kelas-5 diberikan 1 dosis vaksin Td.

Keberhasilan pencegahan Difteri dengan imunisasi sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi, yaitu minimal 95%. Pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita selain pemeriksaan kesehatan rutin, juga pemberian suplemen- suplemen yang dibutuhkan oleh bayi dan balita yang ada di Kota Surabaya. Kunjungan neonatus adalah kontak neonatus (0 – 28 hari)

dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart pada masa 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran, minimal 3 kali 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, minimal 1 kali pada hari ke 3 sampai dengan 7 dan hari ke 8 – 28 minimal 1 kali. Faktor mobilitasi penduduk Kota Surabaya yang cukup tinggi dapat

mempengaruhi kunjungan bayi neonatus dan bayi. Kunjungan bayi neonatus (KN 1) untuk bayi berusia < 28 hari di sarana kesehatan yang meliputi puskesmas, rumah sakit, rumah bersalin atau rumah sakit bersalin yang ada di Kota Surabaya tahun 2013 sebesar 101,84 % dari 43.280 bayi yang ada di Kota Surabaya dengan rincian laki-laki 100,82 % dan perempuan 102,88 % (Tabel 36). Sedangkan kunjungan bayi (KN lengkap) di sarana kesehatan yang ada di Kota Surabaya pada tahun 2013 sebesar 97,56 % dengan sebaran lakilaki 96,75 % dan perempuan 98,40 %. Apabila dibandingkantanahun 2012, capaian kunjungan bayi (KN lengkap) menunjukkan peningkatan sebesar 11,59 % pada tahun 2013 (Tabel 36). Sedangkan kunjungan bayi minimal 4 kali disarana pelayanan kesehatan di kota Surabaya pada tahun 2013 sebesar 94,62 % dari 43.280 bayi yang ada di kota Surabaya

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitaian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data- data penelitian yang akurat peneliti perlu melakkan penetapan sebuah lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer data data sekunder.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Puskesmas Bulak Kota Surabaya. Pemilihan lokasi di Puskesmas Bulak Kota Surabaya ini dikarenakan dalam permasalahan Pencegahan difteri pada Puskesmas Bulak bisa di tangani dengan datang ke pelayanan kesehatan terdekat dan segera melaksanakan PHBS Dan juga masih terdapat

kendala yang di hadapi oleh Puskesmas Bulak ini yaitu dimana masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengimunisasi anaknya.

3.4 Sumber Data

Teknik Sumber data memakai teknik wawancara. Terdapat dua data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu atau perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain pada umumnya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumbernya yaitu: Kepala puskesmas Bulak Surabaya, baik dari individu maupun. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi.

2. Data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan yang berupa hasil laporan cakupan imunisasi di Kota surabaya dan laporan hasil imunisasi Puskesmas bulak. dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain pada umumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2001). Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independent terhadap suatu metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter serta metode-metode baru seperti metode penelusuran bahan internet (Bungin, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka (face to face).Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara

secara mendalam (in-deptinterview). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan (guide) tertentu dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat pewawancara bersama-sama responden (Bungin, 2011). Data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya (Suyanto, 2005).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk merekam pembicaraan dan juga dapat merekam suatu perbuatan yang dilakukan oleh responden pada saat wawancara (Nazir, 2003). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah besar fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2001). Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan hasil rekaman suara yang didapat pada saat wawancara dan foto-foto untuk melengkapi dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berfokus dalam bentuk induksi-interpretasi-konseptualisasi (Hamidi, 2010). Analisis data dalam penelitian ini antara lain, meliputi:

a. Proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian lebih intensif pada saat turun ke lapangan.

b. Peneliti mengumpulkan dan menyajikan data sebagai tahap awal untuk membuktikan adanya perspektif, dimana data dikumpulkan dari

hasil transkrip wawancara mendalam, rekaman dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan.

c. Melakukan uji validitas data dengan triangulasi data yaitu suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber.

d. Selanjutnya adalah peneliti mulai menangkap secara jelas jawaban dan respon informan kemudian dilakukan interpretasi terhadap pernyataan informan.

e. Mendeskripsikan pernyataan informan dalam bentuk kalimat langsung dan mengkategorikannya.

f. Tahap selanjutnya adalah konseptualisasi yaitu peneliti memberikan pernyataan singkat tentang apa yang sebenarnya dialami oleh informan kemudian dihubungkan dengan teori yang ada.

Tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2010). Keabsahan data sangat mendukung dalam penentuan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas ini tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisabilitas (yang berarti validitas eksternal atas hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif). Sebaliknya, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang

digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda. Terkait penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang peneliti kaji ini, teknik yang digunakan tentunya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai suatu pengecekan data yang diperoleh dari lapangan melalui narasumber dengan berbagai macam cara

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara membercheck. Membercheck adalah proses pengecekan data yang sudah diperoleh peneliti dari informan penelitian untuk mengurangi adanya kekeliruan informasi yang sudah peneliti peroleh kepada informan penelitian kembali.